

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor strategis dalam sistem keuangan Indonesia, terutama karena mengemban fungsi intermediasi berbasis prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kehati-hatian. Sistem perbankan syariah juga memegang peran strategis dan esensial dalam struktur keuangan nasional di Indonesia. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga mengemban misi khusus untuk mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi melalui implementasi prinsip syariah yang berlandaskan bagi hasil, transparansi, dan penghindaran unsur *gharar* (ketidakpastian) dan *maisir* (judi) (Karim, 2018). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menegaskan bahwa bank syariah wajib menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan risiko dan permodalan yang memadai.

Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia, memegang posisi penting karena kinerjanya sering dianggap sebagai cerminan kondisi industri perbankan syariah secara keseluruhan. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki posisi historis dan representatif yang sangat penting. Sebagai pelopor bank syariah pertama di Indonesia, kinerja keuangan BMI seringkali dianggap sebagai proksi atau cerminan yang merepresentasikan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan syariah secara keseluruhans (Setiawan & Rahmat, 2021). Oleh karena itu, analisis

mendalam terhadap determinan kinerja BMI menjadi relevan untuk memahami dinamika kesehatan dan profitabilitas perbankan syariah domestik.

Salah satu indikator fundamental untuk menilai kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Ketersediaan modal yang kuat secara teori dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan, memperluas cakupan aktivitas bisnis, dan akhirnya meningkatkan profitabilitas. Ketersediaan modal yang memadai juga mengirimkan sinyal positif sesuai (*Signaling Theory*) kepada pasar dan regulator mengenai komitmen manajemen terhadap kehati-hatian (*prudence*) dan kelangsungan usaha (*going concern*) (Rose, 1977) Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Muamalat mengalami dinamika signifikan pada aspek permodalan, terutama setelah menerima tambahan modal dari Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) pada tahun 2021 yang membuat *Capital Adequacy Ratio (CAR)* melonjak drastis.

Selain kecukupan modal, kemampuan bank untuk menghasilkan laba juga merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi seberapa efektif bisnis mengelola operasinya. Menurut Kasmir (2022), *Net Profit Margin (NPM)* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan operasional yang diperoleh. Nilai *Net Profit Margin (NPM)* dalam industri perbankan syariah menunjukkan efisiensi pengelolaan pendapatan pembiayaan, efisiensi biaya operasional, dan kemampuan manajemen untuk menjaga keberlanjutan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa

perusahaan lebih efisien dalam mengendalikan biaya operasional sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar.

Indikator selanjutnya yang penting dalam menilai kinerja bank adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas) yang ditanamkan pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Dalam industri perbankan syariah, *Return on Equity* (ROE) sering dijadikan indikator utama oleh investor dan regulator untuk menilai tingkat pengembalian investasi sekaligus efektivitas pengelolaan modal bank. Untuk mendukung fenomena tersebut, tabel berikut menyajikan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia periode 2016–2024:

Tabel 1. 1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode Triwulan I Tahun 2016 Triwulan IV Tahun 2024

Tahun		CAR (X1)	Arah	NPM (X2)	Arah	ROE (Y)	Arah
2016	Q1	12,10		0,63		3.76	
	Q2	12,78	↑	3,46	↑	2,28	↓
	Q3	12,75	↓	1,04	↓	1,89	↓
	Q4	12,74	↓	0,94	↓	3,00	↑
2017	Q1	12,83	↑	0,54	↓	1.83	↓
	Q2	12,94	↑	0,48	↓	2,25	↑

Tahun		CAR (X1)	Arah	NPM (X2)	Arah	ROE (Y)	Arah
	Q3	11,58	↓	0,57	↑	1,70	↓
	Q2	15,92	↑	0,67	↓	5,00	↑
	Q4	13,62	↑	0,60	↑	0,87	↓
2018	Q1	10,16	↓	0,80	↑	1,50	↑
	Q3	12,12	↓	0,65	↓	3,69	↓
	Q4	12,34	↑	0,67	↑	1,16	↓
2019	Q1	12,58	↑	0,27	↓	0,25	↓
	Q2	12,01	↓	0,27	-	0,27	↑
	Q3	12,42	↑	0,21	↓	0,26	↓
	Q4	12,42	↑	0,84	↑	0,45	↑
2020	Q1	12,12	↓	0,16	↓	0,30	↓
	Q2	12,13	↑	0,18	↑	0,30	-
	Q3	12,48	↑	0,20	↑	0,29	↓
	Q4	15,21	↑	0,61	↑	0,29	-
2021	Q1	15,06	↓	0,25	↓	0,23	↓
	Q2	15,12	↑	0,23	↓	0,23	-
	Q3	15,26	↑	0,23	-	0,23	-
	Q4	23,76	↑	0,46	↑	0,20	↓
2022	Q1	33,39	↑	0,51	↑	0,96	↑
	Q2	34,06	↑	0,48	↓	0,83	↓
	Q3	33,86	↓	0,48	-	0,84	↑
	Q4	32,70	↓	0,27	↓	0,53	↓
2023	Q1	32,38	↓	0,40	↑	0,85	↑
	Q2	31,28	↓	0,65	↑	1,13	↑
	Q3	28,67	↓	0,62	↓	1,46	↑
	Q4	29,42	↑	0,74	↑	0,28	↓

Tahun		CAR (X1)	Arah	NPM (X2)	Arah	ROE (Y)	Arah
2024	Q1	30.93	↑	0,28	↓	0.23	↓
	Q2	31,20	↑	0,30	↑	0,20	↓
	Q3	29,11	↓	0,48	↑	0,25	↑
	Q4	28,48	↓	0,64	↑	0,42	↑

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan>

Keterangan:

↑ = adanya peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = adanya penurunan dari tahun sebelumnya

Tabel 1.1 menunjukkan bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. berubah dari Triwulan I Tahun 2016 hingga Triwulan IV Tahun 2024. Penggunaan data triwulanan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci pada perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan data tahunan, hal ini karena pola kenaikan dan penurunan rasio dapat diamati selama periode pelaporan. Fluktuasi tersebut menunjukkan perubahan kondisi permodalan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan tingkat pengembalian atas modal yang dipengaruhi oleh berbagai variabel internal dan eksternal.

Pada perkembangannya, meskipun terjadi perubahan setiap triwulan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia umumnya menunjukkan peningkatan dalam jangka panjang. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat sebesar

12,10% pada Triwulan I Tahun 2016, kemudian meningkat menjadi 12,78% pada Triwulan II, akan tetapi sedikit turun menjadi 12,75% pada Triwulan III dan 12,74% pada Triwulan IV. Pada tahun-tahun berikutnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dan penurunan secara berurutan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan peningkatan yang signifikan pada akhir tahun 2021 ketika mencapai 23,76% yang kemudian meningkat tajam menjadi 33,39% pada Triwulan tahun 2022 dan mencapai nilai tertinggi sebesar 34,06% pada Triwulan II 2022. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali menurun secara bertahap hingga berada pada 28,48 % pada Triwulan IV 2024.

Berbeda halnya dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat fluktuasi yang lebih tinggi namun cenderung adanya penurunan selama periode penelitian. Pada Triwulan I Tahun 2016, *Net Profit Margin* (NPM) berada pada 0,63%, dan kemudian melonjak tajam menjadi 3,46% pada Triwulan II Tahun 2016, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Namun, setelah itu, *Net Profit Margin* (NPM) turun drastis menjadi 1,04% pada Triwulan III Tahun 2016 dan 0,94% pada Triwulan IV Tahun 2016. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional masih relatif rendah ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* (NPM), yang sebagian besar berada pada 0,16% hingga 0,84% dari 2017 hingga 2021. Kemudian, dari 2022 hingga 2024, NPM terus berfluktuasi, berada pada 0,27% hingga 0,74%.

Selanjutnya pada perkembangan *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar 3,76% pada Triwulan I Tahun 2016 kemudian turun menjadi 2,28% pada Triwulan II dan 1,89% pada Triwulan III, sebelum kembali meningkat menjadi 3,00% pada Triwulan IV Tahun 2016. Pada tahun 2018, *Return on Equity* (ROE) sempat mencapai nilai tertinggi selama periode penelitian, yaitu 5,00% pada Triwulan II. Namun, dari 2019 sampai 2021, *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan yang cukup tajam dan berada di bawah 1%, bahkan hanya mencapai 0,20% pada Triwulan IV 2021. Pada tahun 2022 dan 2023, *Return on Equity* (ROE) kembali meningkat hingga mencapai 1,46% pada Triwulan III 2023, tetapi kembali turun menjadi 0,28% pada Triwulan IV 2023. Pada akhir periode 2024 *Return on Equity* (ROE) hanya berapada pada 0,42% saja, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal kepada investor masih berada pada kondisi yang relative sangat rendah dan belum stabil.

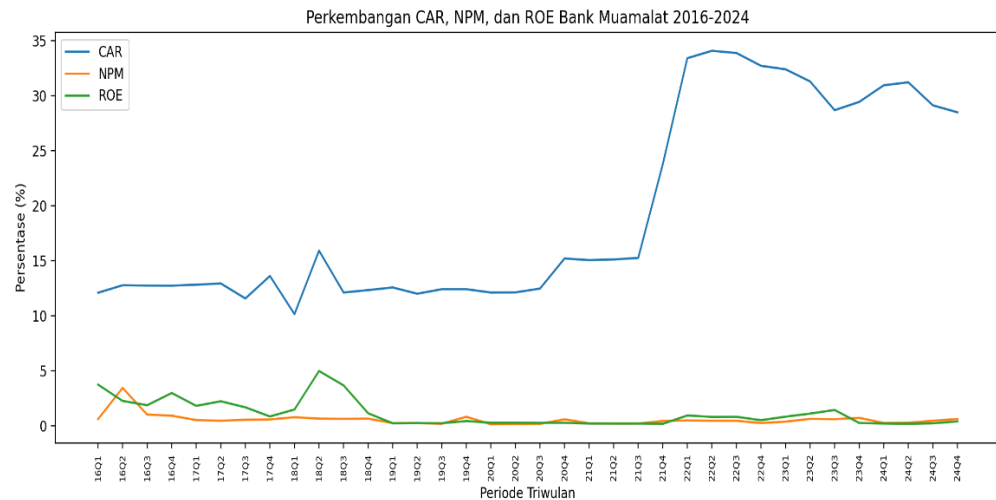
Pada kondisi ini dapat diamati dari ketiga variable adanya fenomena yang menarik yang muncul secara bersamaan. Secara teoritis, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seharusnya memungkinkan bank untuk memperluas pembiayaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan *Return on Equity* (ROE). Tetapi kondisi empiris di Bank Muamalat Indonesia menghasilkan hasil yang berbeda. Hal ini terlihat pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dari 23,76% pada Triwulan IV Tahun 2021 menjadi 34,06 % pada Triwulan II Tahun 2022 namun, *Net Profit Margin* (NPM) justru turun dari 0,51 % menjadi 0,48 %, dan *Return on Equity* (ROE) turun dari 0,96% menjadi 0,83 %. Pada Triwulan IV Tahun 2022,

sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap pada tingkat yang sangat tinggi sebesar 32,70%, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) turun menjadi 0,27 % dan *Return on Equity* (ROE) hanya 0,53 %.

Fenomena ini merupakan bentuk masalah penelitian, karena adanya ketidaksesuaian antara yang diharapkan dengan kenyataannya dalam operasional bisnis. Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional semakin melemah. Efisiensi operasional menurun, atau pendapatan margin tidak berkembang secara optimal. Penurunan *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan bahwa imbal hasil yang diterima pemilik modal semakin kecil meskipun modal terus bertambah. Hal ini menunjukkan adanya problem pengelolaan aset produktif atau tingginya biaya operasional yang menggerus laba.

Setelah melihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) melalui tabel sebelumnya, terlihat bahwa ketiga indikator tersebut cenderung mengalami perubahan yang tidak selaras dari tahun ke tahun. Namun, pola fluktuasi tersebut belum sepenuhnya tergambar secara komprehensif apabila hanya dilihat dari angka dalam tabel. Oleh karena itu, diperlukan visualisasi dalam bentuk grafik untuk menunjukkan arah perkembangan variabel secara lebih jelas, sehingga tren kenaikan dan penurunan masing-masing indikator dapat diamati secara utuh. Penggunaan grafik ini penting agar fenomena ketidaksesuaian antara peningkatan permodalan dengan melemahnya profitabilitas dapat terlihat secara

lebih tegas dan memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis hubungan empiris antar variabel penelitian.



Gambar 1. 1

Grafik Perkembangan Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode Triwulan I Tahun 2016–Triwulan IV Tahun 2024

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan> (Data diolah)

Grafik di atas menunjukkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) cenderung meningkat dalam jangka panjang. Selama tahun 2016–2021, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bergerak dari 10% hingga 24%. Memasuki tahun 2022, terjadi lonjakan yang cukup besar, mencapai 34,06 % pada Triwulan II 2022. Setelah itu, CAR turun secara bertahap hingga mencapai 28,48 % pada Triwulan IV 2024. Meskipun demikian, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap di atas batas minimum regulator, menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki tingkat kecukupan modal yang cukup.

Dari sisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terlihat adanya peningkatan signifikan terutama setelah tahun 2020. CAR naik dari 12,42% pada 2019 menjadi 15,21% pada 2020, dan melonjak drastis hingga mencapai 23,76% pada 2021. Lonjakan ini bertepatan dengan masuknya dana penyertaan modal dari Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sebagai upaya restrukturisasi Bank Muamalat. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali berlanjut pada 2022 yang mencapai 32,70%, sebelum mengalami sedikit penurunan pada 2023 (29,42%) dan 2024 (28,48%). Tren ini menunjukkan bahwa dari sisi permodalan, Bank Muamalat berada dalam kondisi yang semakin kuat dan jauh di atas ketentuan minimum OJK.

Pada, perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan tren yang cenderung menurun sepanjang periode penelitian. *Net Profit Margin* (NPM) sempat mencapai nilai tertinggi sebesar 3,46% pada Triwulan II Tahun 2016, namun setelah itu mengalami penurunan yang cukup tajam dan sebagian besar bergerak pada kisaran di bawah 1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional belum stabil, meskipun pada beberapa triwulan terjadi peningkatan sementara. Penurunan margin ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Muamalat dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional belum menunjukkan perbaikan meski permodalan meningkat signifikan.

Hal serupa juga terlihat pada *Return on Equity* (ROE), yang mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian. *Return on Equity* (ROE) mencapai nilai tertinggi sebesar 5,00% pada Triwulan II Tahun 2018, kemudian mengalami penurunan

yang cukup signifikan hingga berada di bawah 1% pada sebagian besar periode setelah tahun 2019. Meskipun sempat meningkat kembali pada tahun 2023, *Return on Equity* (ROE) kembali menurun sebelum akhirnya berada pada 0,42% pada Triwulan IV Tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas modal pemegang saham belum mampu dipertahankan secara konsisten.

Secara keseluruhan, grafik ini mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sangat signifikan dengan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE), yang justru semakin melemah dari tahun ke tahun. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai efektivitas peningkatan permodalan terhadap profitabilitas, serta bagaimana struktur pendapatan dan biaya operasional Bank Muamalat memengaruhi kemampuan bank menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Ketidaksesuaian inilah yang menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia.

Fenomena ini menjadi salah satu hal yang penting untuk diteliti karena terdapat studi-studi sebelumnya yang memberikan hasil tidak konsisten terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank syariah telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan secara empiris sehingga menyisakan ruang penelitian baru. (Usmayanti, 2022) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit*

Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah, sementara penelitian (Janah & Siregar, 2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) justru tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan berbeda kembali ditunjukkan oleh (Ardichy & Rahayu, 2022) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Ketidak sepaahaman hasil ini memperlihatkan adanya inconsistency research gap dalam hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas bank syariah. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas, sehingga belum memberikan gambaran bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) memengaruhi *Return on Equity* (ROE) yang lebih mencerminkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Penelitian hasil (Hanif et al., 2025) bahkan menemukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun objek penelitian adalah bank konvensional sehingga tidak dapat disamakan dengan karakteristik pengelolaan risiko bank syariah. Di sisi lain, penelitian terdahulu juga cenderung tidak berfokus pada Bank Muamalat Indonesia, terutama setelah terjadinya restrukturisasi permodalan dan penyertaan modal BPKH pada 2021 yang menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melonjak signifikan. Periode penelitian sebelumnya pun relatif pendek dan belum mencakup dinamika terbaru permodalan Bank Muamalat pada 2016–2024. Oleh karena itu, terdapat gap periode, gap variabel, serta gap objek penelitian yang penting untuk diteliti ulang, khususnya mengenai bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit*

Margin (NPM) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia pasca reformasi modalnya. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan cakupan waktu yang lebih panjang, variabel yang lebih relevan, dan fokus khusus pada bank syariah murni pertama di Indonesia..

Penelitian-penelitian terdahulu juga banyak menggunakan periode yang relatif pendek atau mencampurkan bank konvensional dan syariah dalam satu objek penelitian. Hal ini membuat karakteristik unik Bank Muamalat sebagai bank syariah murni kurang tergambarkan secara mendalam. Dengan menggunakan periode 2016–2024, penelitian ini memberikan cakupan waktu yang lebih panjang serta kondisi permodalan yang berubah drastis, sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih kaya.

Dari perspektif teori, penelitian ini merujuk pada *signaling Theory* yang menjelaskan bagaimana modal dan profitabilitas memberi sinyal terhadap kualitas manajemen bank. Namun, fakta menunjukkan penurunan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) justru menciptakan celah antara teori dan realita yang perlu diuji secara empiris. Kondisi ini mendukung perlunya penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengklarifikasi hubungan antar variabel secara objektif.

Berdasarkan fenomena, data empiris, dan kesenjangan penelitian terdahulu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE), tetapi juga mencari penjelasan mengapa peningkatan

modal yang besar tidak mampu memperbaiki profitabilitas pemegang saham pada Bank Muamalat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016–2024. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi memperkaya literatur tentang determinan profitabilitas bank syariah. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen dan regulator dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan, efisiensi operasional, serta pengelolaan modal yang lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan penurunan indikator profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE), serta diperkuat oleh adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank syariah, maka diperlukan perumusan masalah yang lebih terarah agar penelitian ini memiliki fokus analisis yang jelas. Penetapan rumusan masalah juga bertujuan untuk menegaskan aspek-aspek utama yang akan diuji secara empiris, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menjawab gap teoritis dan gap empiris yang masih belum terjawab pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian

ini memandang penting untuk merumuskan permasalahan secara rinci sebagaimana berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016–2024?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016–2024?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016–2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap fokus analisis yang ingin dicapai serta menjadi pedoman dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, tujuan penelitian menjadi dasar untuk menguji secara empiris hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2016–2024. Perumusan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memperjelas sasaran penelitian sekaligus memastikan bahwa analisis yang dilakukan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai determinan profitabilitas bank syariah, khususnya pada masa setelah restrukturisasi permodalan Bank Muamalat. Dengan demikian, tujuan penelitian berikut ditetapkan untuk memberikan arah yang terukur dan terfokus dalam proses penelitian.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016–2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan syariah, melalui analisis empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank syariah.
 - b. Memperkuat dan memperkaya literatur mengenai determinan profitabilitas bank syariah, terutama dalam konteks pengaruh permodalan dan efisiensi margin terhadap tingkat pengembalian ekuitas pada periode setelah adanya restrukturisasi permodalan.

- c. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji variabel-variabel keuangan lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas bank syariah maupun perbankan konvensional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Bank Muamalat Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan modal dan kinerja margin laba agar dapat meningkatkan profitabilitas pemegang saham.
- b. Bagi Regulator seperti OJK dan Bank Indonesia, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan permodalan dan tata kelola bank syariah agar lebih adaptif terhadap dinamika profitabilitas industri.
- c. Bagi Investor dan Pemegang Saham, temuan penelitian dapat membantu dalam memahami kondisi keuangan Bank Muamalat serta menilai prospek pengembalian investasi berdasarkan perkembangan CAR, NPM, dan ROE.
- d. Bagi Akademisi dan Peneliti, penelitian ini memberikan dasar empiris dan referensi baru mengenai hubungan rasio keuangan terhadap profitabilitas bank syariah pada periode terkini.